

Korelasi Antara Pengetahuan dan Tindakan Pencarian Perawatan Gangguan Menstruasi pada Remaja Putri di Kabupaten Semarang

Correlation between Knowledge and Actions to Seek Treatment for Menstrual Disorders among Adolescent Girls in Semarang Regency

Dewi Elliana¹, Dewi Puspitaningrum²

¹ Program Studi Diploma III Kebidanan, Institut Karya Mulia Bangsa, Kabupaten Semarang, 50517, Indonesia, Dewielliana11@gmail.com

² Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Indonesia, dewipuspita@unimus.ac.id

Korespondensi Email: Dewielliana11@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Submitted, 2024-01-28 Accepted, 2024-02-14 Published, 2024-03-29	<i>Menstruation is a physiological process experienced by adolescent girls, but common menstrual disorders often occur in adolescence, menstrual disorders such as dysmenorrhea and irregular cycles are common. These disorders can interfere with daily activities and quality of life. In Semarang Regency, the average age of menarche was reported to be 11.4 years. These menstrual disorders are often ignored, resulting in negative impacts on health. This study aimed to analyze the relationship between knowledge level and treatment-seeking actions for menstrual disorders among adolescent girls in Semarang Regency. This study used a cross-sectional design with an analytic observational approach. This study used a cross-sectional design with an analytic observational approach. A sample of 30 adolescent girls in Semarang Regency was selected using a total sampling technique, which met the criteria of already having menstruation and experiencing menstrual disorders. Data collection used a closed questionnaire that measured the level of knowledge (good/lack) and the type of care-seeking action (independent non-medical/medical self). Data were analyzed univariately for frequency distribution and bivariate using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha=0.05$. The results showed 77% of respondents had good knowledge and 67% performed non-medical self-care. There was a significant relationship between knowledge level and care-seeking behavior ($p=0.011$). Conclusion: Adolescents with good knowledge tend to choose more appropriate treatment actions. Reproductive health education, especially in better care-seeking behavior among adolescent girls, needs to be improved through school and family approaches.</i>
Keywords: Knowledge, Care-Seeking Behaviour, Menstrual Disorders	
Kata Kunci: Pengetahuan, Tindakan Pencarian Perawatan, Gangguan Menstruasi	

Abstrak

Menstruasi merupakan proses fisiologis yang dialami remaja putri, namun gangguan menstruasi yang umum terjadi seringkali pada usia remaja, gangguan menstruasi seperti dismenore dan siklus tidak teratur banyak terjadi. Gangguan ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kualitas hidup. Di Kabupaten Semarang, usia rata-rata menarche dilaporkan 11,4 tahun. Gangguan menstruasi ini seringkali diabaikan sehingga berdampak negatif pada kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan pencarian perawatan gangguan menstruasi pada remaja putri di Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan observasional analitik. Sampel sebanyak 30 remaja putri di Kabupaten Semarang dipilih dengan teknik total sampling, yang memenuhi kriteria sudah mengalami menstruasi dan mengalami gangguan menstruasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang mengukur tingkat pengetahuan (baik/kurang) dan jenis tindakan pencarian perawatan (mandiri nonmedis/mandiri medis). Data dianalisis secara univariat untuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan 77% responden memiliki pengetahuan baik dan 67% melakukan perawatan mandiri nonmedis. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan pencarian perawatan ($p=0,011$). Kesimpulan: Remaja dengan pengetahuan baik cenderung memilih tindakan perawatan yang lebih tepat. Edukasi kesehatan reproduksi khususnya dalam perilaku pencarian perawatan yang lebih baik di kalangan remaja putri perlu terus ditingkatkan melalui pendekatan sekolah maupun keluarga.

Pendahuluan

Menstruasi merupakan tanda kematangan reproduksi pada wanita yang menandai berakhirnya masa pubertas (Hamidah & Rizal 2022). Pada usia remaja, gangguan menstruasi seperti dismenore dan siklus tidak teratur banyak terjadi (Abdelmoty, Youssef, abdallah, Abdel-Malak, Hashish, Samir, Abdelbar, Hosni, Ghafar, Khamis & Seleem 2015). Gangguan ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kualitas hidup (Farotimi, Esike, Nwozichi, Ojediran & Ojewole 2015). Di Kabupaten Semarang, usia rata-rata menarche dilaporkan 11,4 tahun (Diaris, Astusi & Primarti 2017).

Meskipun gangguan menstruasi umum terjadi, banyak remaja belum sadar pentingnya melakukan perawatan yang tepat. Sebagian besar memilih perawatan mandiri nonmedis seperti kompres hangat atau minuman herbal (Gustina 2017). Pengetahuan yang cukup berperan penting dalam menentukan tindakan pencarian perawatan yang benar (Virmala & Tanira 2017). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencarian perawatan pada gangguan menstruasi pada remaja putri.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dengan pendekatan observasional analitik. Sampel sebanyak 30 remaja putri di Kabupaten Semarang dipilih dengan teknik total sampling, yang memenuhi kriteria sudah mengalami menstruasi dan mengalami gangguan menstruasi.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang mengukur tingkat pengetahuan (baik/kurang) dan jenis tindakan pencarian perawatan (mandiri nonmedis/mandiri medis). Data dianalisis secara univariat untuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berikut tabel distribusi karakteristik dan variabel penelitian:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	19 tahun	25	83,3
	Lainnya	5	16,7
Tingkat Pengetahuan	Baik	23	76,7
	Kurang	7	23,3
Tindakan Perawatan	Mandiri Nonmedis	20	66,7
	Mandiri Medis	10	33,3

Sumber: olah data primer 2025

Sebagian besar responden berusia 19 tahun (83%), dengan sebagian besar tingkat pengetahuan baik 23 responden (76,7%), serta sebagian besar dengan melakukan tindakan pencarian perawatan gangguan menstruasi non medis 20 responden (66,7%)

Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencarian Perawatan

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencarian Perawatan

Tingkat Pengetahuan	Tindakan Perawatan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	Mandiri Nonmedis	12	52,2
	Mandiri Medis	11	47,8
Kurang	Mandiri Nonmedis	8	100
	Mandiri Medis	0	0

Sumber: olah data primer 2025

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan $p=0,011$ ($<0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencarian perawatan. Nilai Prevalence Ratio (PR) sebesar 1,273 (95% CI: 1,076-1,506) mengindikasikan bahwa responden dengan pengetahuan kurang berpeluang 1,273 kali lebih besar untuk memilih perawatan mandiri nonmedis dibanding yang memiliki pengetahuan baik.

Pembahasan

Mayoritas remaja memiliki pengetahuan baik terkait gangguan menstruasi, namun tindakan pencarian perawatan sebagian besar masih dilakukan secara mandiri nonmedis. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya edukasi formal mengenai tanda bahaya menstruasi yang memerlukan perawatan medis.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang dapat menghambat pengambilan keputusan tepat dalam perawatan kesehatan (Gustina 2017; Virmala & Tanira 2017). Faktor budaya, akses layanan, dan stigma juga berkontribusi dalam pemilihan jenis perawatan. Diperlukan program edukasi kesehatan reproduksi yang sistematis di sekolah dan komunitas untuk meningkatkan literasi dan mendorong perilaku pencarian perawatan medis yang tepat.

Simpulan Dan Saran

Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan tindakan pencarian perawatan gangguan menstruasi pada remaja putri. Remaja dengan pengetahuan baik cenderung memilih tindakan perawatan medis lebih tepat. Penguatan edukasi kesehatan reproduksi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas perawatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Karya Mulya Bangsa atas dukungan pendanaan serta kepada semua responden dan pihak terkait yang membantu terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdelmoty, Hatem I., Youssef, M. A., Abdallah, Shima, Abdel-Malak, Khaled, Hashish, Nawara M., Samir, Dalia, Abdelbar, Moutafa, Hosni, Ahmed Naguib, Ghafar, Mohamed Abd El, Khamis, Yasser & Seleem, Mostafa 2015. Menstrual patterns and disorders among secondary school adolescents in Egypt. A cross-sectional survey. *BMC Women's Health*. BioMed Central Ltd., 15(1). DOI: 10.1186/s12905-015-0228-8.
- Farotimi, Adekumbi A, Esike, Joyce, Nwozichi, Chinomso U, Ojediran, Tolulope D & Ojewole, Foluso O 2015. Knowledge, attitude, and healthcare-seeking behavior towards dysmenorrhea among female students at a private university in Ogun State, Nigeria. *Journal of Basic and Clinical Reproductive Sciences*. Medknow, 4(1), 33. DOI: 10.4103/2278-960x.153524.
- Gustina, Erni 2017. HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI., 145–149.
- Hamidah, Siti & Rizal, Muhammad Saiful 2022. Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*. Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia (STRADA Indonesia Health Sciences Institute), 5(2), 237–248. DOI: 10.30994/jceh. v5i2.384.
- Diaris, Ni Made, Astusi, Fitria Frimi & Primarti, Mala 2017. HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN USIA MENARCHE PADA SISWI DI SMP N 2 UNGARAN KABUPATEN SEMARANG. *JURNAL KESEHATAN TERPADU*. 1(2), 64–67.
- Virmala, Dewi Jaikishi Sheila Priscilla & Tanira, Onida Rhimbi 2017. GAMBARAN PENANGANAN NYERI HAIID PADA SISWI SMPN 2 SEDAYU PERIODE MARET 2017 THE DESCRIPTION OF DISMENORE SWAMEDICATION ACTIONS IN SMPN 2 SEDAYU PERIOD MARCH 2017. <<http://jofar.afi.ac.id>>.